

“SENTRA KULINER DI MANGKUNEGARAN”
(Pusat Penjualan Kuliner, Oleh-oleh, dan Wisata Kreatif)



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh:

IMAM BASRI

D300130026

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

“SENTRA KULINER DI MANGKUNEGARAN”
(Pusat Penjualan Kuliner, Oleh-oleh, dan Wisata Kreatif)

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

IMAM BASRI

D300130026

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji Oleh :

Dosen
Pembimbing



Ir. Alpha Febela Privatmono, MT.

NIK 486

HALAMAN PENGESAHAN

“SENTRA KULINER DI MANGKUNEGARAN”
(Pusat Penjualan Kuliner, Oleh-oleh, dan Wisata Kreatif)

OLEH
IMAM BASRI
D300130026

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Teknik Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 5 Januari 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Ir. Alpha Febela Priyatmono, M.T
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Ir. Qomarun, M.M
(Anggota II Dewan Penguji)
3. Wisnu Setiawan, ST., M.Arch., Ph.D
(Anggota II Dewan Penguji)



(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,



I. Saifudin Sunrjono, MT., Ph.D., IPM

NIK 682

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 Januari 2019

Penulis

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Imam Basri', with a stylized flourish above it.

Imam Basri

D 300 130 026

SENTRA KULINER DI MANGKUNEGARAN

(Pusat Penjualan Kuliner, Oleh-oleh, dan Wisata Kreatif)

Abstrak

Jumlah wisatawan yang terus berkurang di Wilayah Cagar Budaya Pura Mangkunegaran adalah sesuatu hal yang tidak bisa dibiarkan terus menerus terjadi. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas istana yang cukup sepi. Kerusakan bangunan pada situs cagar budaya memerlukan penanganan yang tepat, untuk itu, diperlukan rekonstruksi dan revitalisasi istana agar dapat menyesuaikan kebutuhan dan mengikuti perubahan di zaman sekarang. Seiring dengan perkembangan zaman dan trend, tahun 2018 adalah tahun dimana trend industri kreatif mengibarkan sayapnya ke berbagai aspek ekonomi, mulai dari wisata, kuliner, kerajinan, teknologi, hingga aplikasi-aplikasi e-commerce. Dengan menghasilkan berbagai produk modern yang diminati oleh masyarakat, trend ini dirasa bisa dipadukan dengan potensi yang ada pada Pura Mangkunegaran dalam hal ini kulinernya. Ada 8 jenis makanan yang di suguhkan kepada para wisatawan , yaitu nasi lodoh pindang, nasi pulen, pondoh, jenang suran, ketan srikoyo, apem, puding tape, dan wedang secang, semuanya adalah makanan khas yang disajikan oleh pengelola Mangkunegaran dan sudah cukup sulit untuk ditemukan di Kota Solo. Potensi inilah yang akan diangkat dan direalisasikan dalam wujud desain perancangan bangunan dengan memaksimalkan potensi kuliner yang ada untuk memberikan alternative desain pada pamedan yang diubah fungsinya sebagai lahan parkir.

Kata kunci: wisata, cagar budaya, revitalisasi, dan kuliner.

Abstract

The number of tourists continues to decline in the Pura Mangkunegaran Cultural Heritage Area is something that cannot be allowed to continue to occur. This can be seen from the activities of the palace which is quite quiet. Damage to buildings on cultural heritage sites requires proper handling, for this reason, it is necessary to reconstruct and revitalize the palace so that it can adapt to the needs and follow the changes in the present. Along with the times and trends, 2018 is the year in which the creative industry brand flies its wings to various aspects of the economy, ranging from tourism, culinary, craft, technology, to e-commerce applications. By producing a variety of modern products that are in demand by the public, this trend can be combined with the potential that exists in the Mangkunegaran Temple in this case. There are 8 types of food served to tourists, namely lodoh pindang rice, fluffier rice, pondoh, jenang suran, sticky rice srikoyo,

apem, pudding tape, and wedang secang, all of which are typical foods served by Mangkunegaran managers and are quite difficult to find in Solo City. This potential will be lifted and realized in the form of building design design by maximizing the existing culinary potential to provide an alternative design on the pamedan which is converted as parking space.

Keywords: tourism, cultural heritage, revitalization, and culinary.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Surakarta atau kota yang lebih dikenal dengan sebutan Solo merupakan sebuah kota yang memiliki banyak kebudayaan warisan leluhur yang bernuansa kental dan terjaga dengan baik, salah satu cagar budaya Kota Solo adalah Pura Mangkunegaran. Seiring dengan perkembangan zaman, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pura Mangkunegaran mengalami penurunan, terlihat dari aktifitas istana yang cukup sepi. Sejak beberapa tahun lalu, Pura mangkunegaran mengalami kerusakan yang cukup parah. Wacana untuk melakukan rekonstruksi Pura Mangkunegaran sebenarnya sudah direncanakan sejak beberapa tahun lalu namun selalu tertunda.

Mangkunegaran memiliki cukup banyak potensi yang bisa dikembangkan. Beberapa contoh potensi yang dimiliki seperti Mangkunegaran Performing Art yang meliputi kegiatan pameran foto, pameran topeng, kuliner khas Mangkunegaran, seminar budaya, pertunjukan tari klasik, kereta kencana, dan upacara adat “Tetesan”. Kuliner mudah sekali viral, dan mudah untuk didapatkan, sekalipun untuk mereka yang berada di luar kota, potensi inilah yang akan diangkat dan direalisasikan dalam wujud sebuah desain perancangan bangunan dengan memaksimalkan potensi kuliner yang ada di kawasan Pura Mangkunegaran untuk memberikan alternative desain pamedan yang diubah fungsinya sebagai lahan parkir.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh perumusan masalah yang didapat dengan cara merencanakan sebuah wadah untuk menunjang perekonomian Pura Mangkunegaran dengan memaksimalkan potensi kuliner yang ada dan

dikemas dalam balutan wisata kreatif guna menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dan sasaran dari perencanaan dan perancangan ini adalah:

- 1) Mampu menyediakan sebuah bangunan unik sebagai sarana tempat penjualan kuliner khas mangkunegaran.
- 2) menyusun konsep “Sentra Kuliner Mangkunegaran” berupa perencanaan bangunan pusat kuliner yang dapat menampung berbagai aktivitas perekonomian dan wisata kreatif yang ada di dalam kawasan cagar budaya Pura Mangkunegaran untuk menarik minat wisatawan berkunjung.

2. METODE

Metode pembahasan merupakan suatu faktor yang terpenting di dalam suatu penelitian, untuk mendapatkan hasil yang optimal berdasarkan penjelasan dan juga data yang otentik. Maka metode yang digunakan sebagai berikut :

2.1) Diskriptif

Pengujian terhadap hipotesis-hipotesis dan dilakukan dengan melakukan survey ke lapangan, melakukan wawancara baik kepada pihak terkait kemudian melakukan observasi, mengumpulkan data, membandingkan antara hasil lapangan dengan standar yang ada dan mendokumentasikan hasil untuk kelengkapan data dokumen lain.

2.2) Studi Literatur

Penggunaan studi literatur berasal dari buku-buku maupun website yang berhubungan dengan teori futsal, teori arsitektur, konsep dan analisa maupun standar perencanaan di Kota Solo.

2.3) Studi Lapangan

Melakukan survey lapangan untuk melihat kondisi site yang ada dilapangan dan survey terhadap tempat-tempat yang sekiranya dapat menambah referensi dalam perencanaan.

2.4) Perbandingan Data

Membandingkan data antara yang ada dilapangan dengan peraturan-peraturan yang ada terhadap kesesuaian dengan peraturan yang ada.

2.5) Analisa Dokumentasi

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif serta disajikan dalam bentuk deskriptif dalam suatu laporan tugas akhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gagasan Perancangan

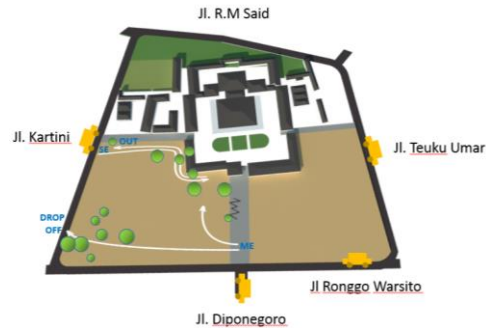
Konsep dasar dalam perencanaan dan perancangan ini adalah sebagai alternatif dalam upaya revitalisasi Pura Mangkunegaran yang dilakukan kementerian PUPR, dengan mendirikan sebuah bangunan yang dapat mendukung potensi yang ada untuk menyuguhkan wisata dengan inovasi-inovasi kreatif dan menarik baik dari segi budaya maupun kerajinan lainnya guna menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Pura Mangkunegaran. Maka dari itu proses perencanaan dan perancangan bangunan ini akan difokuskan pada aktivitas kuliner di Pura mangkunegaran. Dengan adanya pusat kuliner ini bertujuan untuk meningkatkan serta menghidupkan kembali aktivitas perekonomian dan pariwisata yang ada di Pura Mangkunegaran dalam upaya perawatan dan operasionanya.

Berikut adalah penjelasan secara rinci mengenai kondisi site:

- 1) Tapak terletak di sebelah barat papedan Pura Mangkunegaran.
- 2) Jenis topografi tanah adalah datar.
- 3) Lingkungan sekitar site merupakan sub pusat pelayanan kota (SPP) I yang memiliki fungsi pelayanan sebagai berikut pariwisata budaya, perdagangan dan jasa, olah raga; dan industri kreatif.
- 4) Luas site $\pm 1,9$ Ha.
- 5) Ketinggian bangunan maksimal 3 lantai dan tidak lebih dari Sangga Buana dengan tinggi 30m.
- 6) Koefisien lantai bangunan (KLB) 1,8.
- 7) Koefisien building coverage (BC) 80%.
- 8) Koefisien garis sepadan bangunan (GSB) 18m.

3.2 Analisa dan Konsep

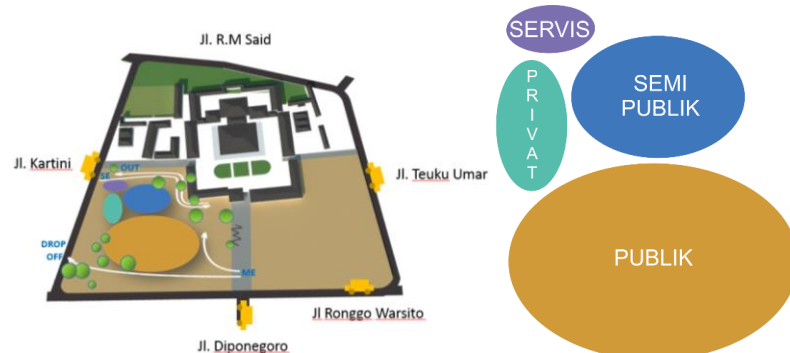
3.2.1 Analisa dan Konsep Pencapaian



Gambar 1. Lokasi Site & Konsep ME (Main Entrance & Side Entrance)
Sumber: Data Penulis, 2018

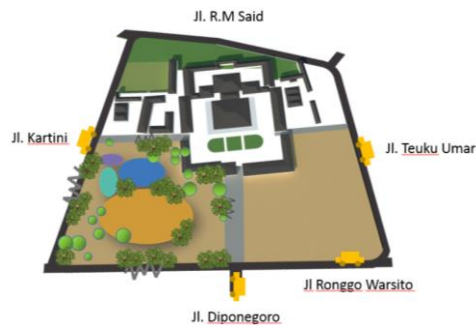
- 1) Membuat ME (Main Entrance) dari Jl. Ronggo warsito karna merupakan pintu masuk utama Pura Mangkunegaran
- 2) Membuat SE (Side Entrance) di Jl. Kartini dengan tujuan untuk memudahkan pengunjung untuk masuk melalui jalan tersebut mengingat lajur pada Jl. Karti adalah 1(satu) arah & Out berada di jalan yang sama dengan tujuan agar tidak menimbulkan kemacetan.

3.2.2 Analisa dan Konsep Penzoningan



Gambar 2. Analisa Penzoningan
Sumber: Data Penulis, 2018

3.2.3 Analisa dan Konsep Kebisingan



Gambar 3. Analisa Kebisingan

Sumber: Data Penulis, 2018

Konsep analisa Kebisingan pada lokasi site dapat di uraikan sebagai berikut :

- 1) Meletakkan pohon rindang disekliling lokasi guna sebagai peredam suara dari kegiatan diluar site.
- 2) Peletakan area bangunan, area Publik berada disisi Selatan, area Semi Publik disisi Timur, area Privat disisi Barat dan area Servis disisi Utara.

3.2.4 Analisa dan Konsep Vegetasi



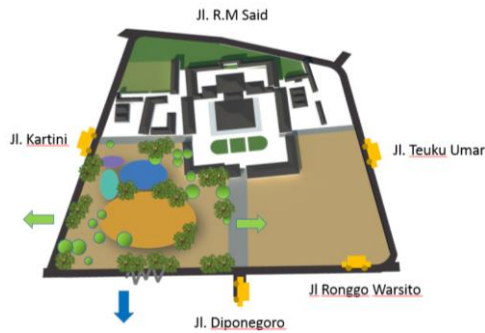
Gambar 4. Analisa vegetasi

Sumber: Data Penulis, 2018

Konsep analisa vegetasi pada lokasi site dapat di uraikan sebagai berikut :

- 1) Menambahkan pohon dan tanaman ke area yang dibutuhkan, seperti bagian tepi Jalan Ronggowarsito dan Jalan Kartini, maka diletakkan pohon rindang dan tanaman rimbun untuk mengatasi kebisingan dan polusi.
- 2) Meletakkan tiga jenis tanaman dan pohon yaitu penutup tanah (ground cover), pohon rindang dan tanaman rimbun.

3.2.5 Analisa dan Konsep Orientasi

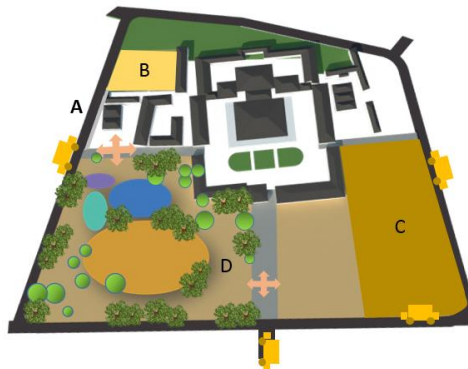


Gambar 5. Konsep Orientasi Bangunan
Sumber: Data Penulis, 2018

Konsep Orientasi Bangunan pada lokasi site dapat di uraikan sebagai berikut :

- 1) Site merupakan bagian dari pura Mangkunegaran dan bukan merupakan bangunan baru yang berdiri sendiri.
- 2) Orientasi bangunan dimaksimalkan menghadap ke Selatan dan Barat, lalu ke Timur agar menjadi satu kesatuan dengan tata letak Pura Mangkunegaran.

3.2.6 Analisa dan Konsep Integrasi Bangunan dan Pura Mangkunegaran



Gambar 6. Konsep Integrasi Bangunan
Sumber : Data Penulis, 2018

- a. Pembukaan jalan baru menuju area lapangan tennis
- b. Lapangan tennis yang akan dikembangkan fasilitasnya seperti lapangan basket, skateboard, dan jogging track agar menarik minat anak-anak muda dan warga untuk mengunjungi tempat ini.
- c. Bangunan Kavalieri atau yang sekarang telah dihuni oleh beberapa kepala keluarga akan ditata menjadi wisata kreatif, dalam hal ini setiap warga yang tinggal disana akan ikut serta dalam kegiatan kuliner dengan membuat makanan khas Mangkunegaran itu sendiri, sehingga para

pengunjung yang ingin melihat bagaimana proses makanan Khas Pura Mangkunegaran terbentuk mulai dari awal bisa mereka lihat dan pelajari disana.

- d. Area ini akan menjadi area pusat perbelanjaan, wisata kreatif dan penyewaan moda transportasi untuk berkeliling. Mengingat area Pura Mangkunegaraan sangatlah luas, moda transportasi seperti Segway akan cocok untuk digunakan, selain bentuknya yang ramping, cara mengoperasikannyapun mudah, hanya berdiri diatasnya, bungkukkan badan kedepan untuk berjalan kedepan, dan kebelakng untuk berhenti atau rem. Selain itu, area ini juga akan menjadi area di mana para wisatawan dapat belanja juga belajar tentang sejarah-sejarah Mangkunegaran, masakan Mangkunegaran, serta menikmati kesenian-kesenian Mangkunegaran.

3.2.7 Analisa dan Konsep Massa



Gambar 7. Konsep Massa
Sumber: Data Penulis, 2018

Konsep massa bangunan akan menggunakan bentuk-bentuk dasar seperti persegi, segi panjang, dan bulat, hal ini untuk menyesuaikan dengan bentuk dasar Pura Mangkunegaran agar tercipta suatu integrasi bangunan yang baik.

3.2.8 Analisa dan Konsep Arsitektur

- a. Konsep Eksterior Arsitektur



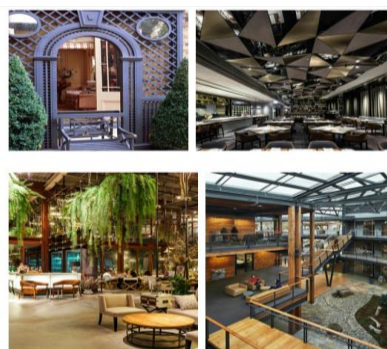
Gambar 8. Eksterior

Sumber: Pinterest, 2018

Perencanaan dan perancangan bangunan yang terletak di kawasan cagar budaya, maka konsep eksterior akan menggunakan ikon-ikon budaya sebagai ornamen-ornamen pada facade bangunan, seperti motif batik atau pewayangan. Warna yang akan digunakan merupakan warna-warna perpaduan putih atau biasa disebut dengan pastel, tujuannya agar memberikan kesan ringan pada sebuah bangunan. Bentuk atap bangunan akan mengadopsi bentuk atap joglo yang sudah menjadi ciri khas rumah-rumah adat di Jawa.

b. Konsep Interior Arsitektur

Konsep pada interior akan sangat berbeda dari konsep yang ada pada facade. Konsep interior bangunan akan mengutamakan gaya yang lebih modern, nyaman, unik.



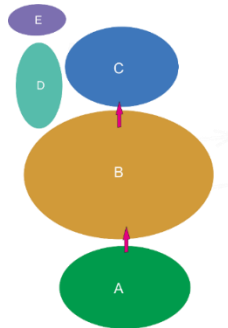
Gambar 9. Konsep Interior

Sumber: Pinterest, 2018

c. Konsep Penekanan Arsitektur Tradisional Kontemporer

a) Lay Out

Pola lay out bangunan adalah linier, mengikuti pola rumah adat Jawa pada umumnya.



Gambar 10. Pola Linier
Sumber: Data Penulis, 2018

- | | |
|----------------------|------------|
| A. Taman. | D. Kantor. |
| B. Sentra Kuliner. | E. Servis. |
| C. Area Pertunjukan. | |

b) Bentuk Atap dan Bangunan

Bentuk atap joglo akan menggunakan bahan material baja ringan dan didesain agar dapat memiliki atap dengan skylight agar dapat meneruskan sinar matahari masuk ke dalam ruangan. Bentuk bangunan utama akan memiliki 2 lantai.



Gambar 11. Render Gedung Wayang Orang
Sumber: Theoatfauzi Instagram, 2018

4. PENUTUP

Dalam perencanaan Sentra Kuliner di Mangkunegaran dengan pendekatan Arsitektur Tradisional Kontemporer, penulis mempunyai tujuan dan peranan yang ingin dicapai yaitu mampu menyediakan sebuah bangunan unik sebagai sarana tempat penjualan kuliner khas mangkunegaran dengan sasaran yang ingin dicapai adalah sebagai sebuah konsep bangunan baru dan menarik.

Pusat kuliner ini didesain sebagai sebuah alternatif pembangunan terhadap pamedan sebelah barat Pura Mangkunegaran yang dialih fungsikan sebagai sebuah tempat parkir agar dapat dimanfaatkan secara lebih maksimal. Sentra Kuliner di Mangkunegaran ini didesain agar dapat menampung berbagai aktivitas perekonomian dan wisata kreatif yang ada di dalam kawasan cagar budaya Pura Mangkunegaran, seperti area penjualan oleh-oleh, foodcourt, restoran, pembuatan buah tangan secara mandiri, museum, hingga pertunjukan-pertunjukan hiburan dan kesenian yang diharapkan dapat menarik para wisatawan untuk datang berkunjung dan membangkitkan perekonomian yang lesu di area Cagar Budaya Pura mangkunegaran.

PERSANTUNAN

Terima kasih kepada Orang tua yang selalu memberikan doa, bimbingan, perhatian, serta semangat untuk saya agar dapat menyelesaikan Laporan Seminar Penelitian ini dengan tepat waktu. Bapak Ir. Alpha Febela Priyatmono, MT, selaku dosen pembimbing. Ibu Suharyani, ST., MT, selaku dosen koordinator DP3A. Teman-teman Arsitektur UMS, terutama Zetayu Nurita A , Rias Hayu, parahita Indra, Setiawan Bahari, Yoga Febri, Cahyo Adi W, Hariyanto, Ahmad Azam, Rusdy Harnadi dan Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Alfariha, L, Nurul & Eviana, 2014.

Akulturasasi Pada Arsitektur Pura Mangkunegaran Di Surakarta, Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Surabaya

Andika, Dinanda, Hariani, R,

Syauriansyah & Zuskie, 2014. Studio Perencanaan Tapak Surakarta Pengembangan Kawasan Mangkunegaran, Universitas Esa Unggul

Angelia, T & Adiwena, P, Dewangga,

2017. Revitalisasi Kawasan Rajawali Kota Surabaya, Pascasarjana Arsitektur Institut Teknologi Sepuluh November

Badan Pusat Statistik Kota Surakarta,

2016. Potensi Ekonomi Kota Surakarta (Sensus 2016). Badan Pusat Statistik Kota Surakarta
- Badan Pusat Statistik Kota Surakarta,
2017. Kecamatan Banjarsari Dalam Angka 2017. Badan Pusat Statistik Kota Surakarta
- Badan Pusat Statistik Kota Surakarta,
2018. Kota Surakarta Dalam Angka 2018. Badan Pusat Statistik Kota Surakarta
- Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
- Kota Surakarta, 2012. UU No 1 tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta Tahun 2011-2031. Dewan Perwakilan daerah Kota Surakarta
- Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
- Kota Surakarta, 2016. UU No 8 tahun 2016 Tentang Bangunan Gedung. Dewan Perwakilan daerah Kota Surakarta
- Dinas Kependudukan Dan Pencatatan
- Sipil Kota Surakarta, 2016. Profil Perkembangan Kependudukan Kota Surakarta 2016. Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta
- Dinas Kependudukan Dan Pencatatan
- Sipil Kota Surakarta, 2017. Profil Perkembangan Kependudukan Kota Surakarta 2017, Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta
- Greenwood, 2018. Mengenal
- Arsitektur Kontemporer Yang Dinamis. Retrieved
- From <https://www.greenwood.id>
- Mariana, M. 2012. Apa Itu E-
- Commerce, Teknik Informatika Universitas
- Pasundan Bandung